

Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK Ibu Duning Cilaku Cianjur

Wahidah Ulfah

Ulfahwahidah0@gmail.com

Universitas Pancasakti Bekasi

Abstrak: Sebagai alat komunikasi, berbicara merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Berbicara juga merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Tujuan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Berbanding terbalik dengan keadaan di TK Ibu Duning dimana banyak anak yang tidak mampu berbicara dengan baik dan tidak mampu menerima pembicaraan dengan baik pula. Seperti anak tidak dapat melakukan 2-3 perintah yang di ucapkan guru, anak tidak dapat menceritakan pengalaman sederhana, dll. Jadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana pada pelaksanaan kegiatan sebelum penelitian (pra siklus) rata-rata kemampuan berbicara anak hanya sebesar 20% atau sebanyak 3 dari 15 anak. Pada siklus I sebesar 75% sedangkan pada siklus II kemampuan berbicara anak telah meningkat rata-rata sebesar 87%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan anak di TK ibu Duning Cilaku Cianjur. Dan kepada para orang tua diharapkan agar memberikan stimulus yang tepat untuk setiap tingkat perkembangannya agar tumbuh kembang anak dapat tercapai dengan maksimal.

Tiga kata kunci: Berbicara, Bermain peran, Anak Usia Dini

Abstract: As a tool of communication, speaking is an essential means for children's lives. Speaking serves as a tool to convey thoughts and feelings to the others, while also helping to understand thought and feeling of the others. The purpose of developing speaking abilities in early childhood is to sustain children to communicate verbally with their environment. It is inversely proportional with the situation at TK Ibu Duning, where many children unable to speaking effectively and unable to comprehending verbal communication. For instance, some children cannot follow 2-3 commands given by the teacher, children cannot narrate simple experience, etc. This study aimed to improve children's speaking abilities through role-playing activities. This study consists of two cycles: before the intervention (pre-cycle), the average speaking ability of the children was only 20%, with 3 out of 15 children showing proficiency. In Cycle I, this improved to 75%, and in Cycle II, the children's speaking ability increased to an average of 87%. Thus, it can be concluded that role-playing activities can enhance the speaking abilities of children at TK Ibu Duning Cilaku Cianjur. Parents are encouraged to provide appropriate stimuli for each developmental stage to support optimal growth and development of their children.

Keywords: Speaking, Role Play, Early Childhood

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi, setiap manusia harus memiliki kemampuan dalam berbahasa karena bahasa merupakan dasar suatu pengetahuan. Sejalan dengan itu Noerhamzah, (2019) mengatakan bahwa bahasa yakni suatu pesan berupa simbol yang menyatakan suatu tujuan tertentu. Dalam bahasa terdapat beberapa aspek penting yang perlu dicapai salah satunya aspek berbicara. Sebagaimana juga dikatakan oleh Ani, (2018) bahwa berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa yang paling penting untuk dikuasa dan dimiliki oleh setiap orang.

Berbicara merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu, sehingga keterampilan ini perlu diterapkan mulai dari anak usia dini, yang mana pada fase ini anak perlu diarahkan untuk mencapai keterampilan berbicara yang baik. Hal ini di karenakan berbicara menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari hari. Sejalan dengan pendapat Beta, (2019) yang mengatakan keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan lisan untuk menyampaikan pikiran yang dapat dipahami orang lain. Selain itu Rapida Yana, (2023) juga mengatakan bahwasannya keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Sehingga dapat

disimpulkan bahwasannya keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam menyampaikan gagasan dan juga perasaan secara lisan kepada orang lain.

Selain itu berbicara juga dipandang sebagai suatu yang penting dalam berkomunikasi, tanpa berbicara seseorang tidak akan mengetahui apa yang kita inginkan atau sebaliknya jika kita tidak berbicara maka orang tidak akan mengerti apa yang kita maksud. Karena melalui berbicara manusia dapat memperoleh keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan manusia yang lain, oleh sebab itu tidak heran jika berbicara dianggap menjadi salah satu indikator keberhasilan seorang anak. Dalam dunia pendidikan keterampilan berbahasa pada anak perlu diperhatikan, karena apabila jika ada anak yang kurang baik dalam berbicara maka akan terjadi hambatan komunikasi pada proses belajar mengajar.

Sesuai pernyataan di atas tidak semua anak mengalami perkembangan berbicara dengan baik. Seperti yang terjadi di TK Ibu Duning Cilaku Cianjur, peneliti menemukan beberapa anak di Kelompok B yang masih kesulitan dalam berbicara dengan baik dan lancar dalam kata lain anak masih ragu-ragu atau takut dalam berpendapat atau menyampaikan keinginannya kepada orang lain. Sehingga diperlukannya peran guru dan juga orang tua dalam membimbing anak untuk dapat berbicara dengan baik. Sebagaimana Juaita, (2019) berpendapat bahwasannya bimbingan guru diperlukan untuk meningkatkan minat anak dapat berbicara dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu peran guru di sekolah sangat penting dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak. Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengasah atau meningkatkan kemampuan berbicara anak yakni penerapan metode yang tepat pada proses pembelajaran, yang mana metode ini harus banyak melibatkan siswa berbicara. Salah satu metode yang tepat yakni dengan menerapkan kegiatan bermain peran pada saat pembelajaran.

Kegiatan bermain peran memegang peranan penting pada perkembangan bahasa anak. Dengan hal tersebut, anak mampu mempersonifikasikan karakter yang mereka kagumi atau takuti, baik yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari atau yang mereka tiru dalam film atau dari bacaan. Awalnya, permainan peran lebih bersifat reproduktif, dimana anak-anak mengulangi dan memerankan sendiri apa yang telah mereka lihat dan alami. Seiring pertumbuhan anak-anak, permainan peran menjadi lebih produktif dari sudut pandang perkembangan kognitif, karena mereka lebih mampu mengembangkan ide-ide orisinal bersama teman bermainnya. Anak-anak biasanya bermain peran dengan teman-temannya. Namun, apa yang diamati oleh para peneliti di Taman Kanak-Kanak Ibu Duning Cilaku Cianjur, tempat mereka mengajar, adalah bahwa anak-anak di Kelompok B khususnya memiliki kemampuan bercerita yang kurang. Diduga disebabkan oleh aktivitas dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Itu tidak terlalu menarik dan tidak banyak membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Masalah inilah yang menjadi alasan peneliti membuat penelitian berjudul; "Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK Ibu Duning Cilaku Kabupaten Cianjur". Bukti nyata dari pernyataan tersebut yakni rendahnya kemampuan bercerita anak di kelompok B TK Ibu Duning Cilaku Kabupaten Cianjur dalam memperoleh dan menyampaikan informasi yang didengarnya. Anak belum mengetahui cara mengungkapkan pikiran dan gagasannya sehingga sulit diajak berkomunikasi. Ini terlihat ketika anak diminta untuk sekedar bercerita pengalamannya atau mengulangi kalimat yang didengarnya, anak tidak terlalu antusias dan tampak ragu-ragu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti untuk menghimpun tindakan kolektif yang bertujuan untuk mengkoordinasikan pemahaman, kesepakatan masalah, pengambilan keputusan, dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam intervensi anak usia dini yang dilakukan secara kooperatif. Penelitian ini mencakup perencanaan, implementasi (tindakan), mengumpulkan data (observasi), analisis data dan informasi untuk menentukan derajat baik atau buruknya tindakan (refleksi). Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, untuk mengukur keterampilan berbahasa anak melalui bermain peran. Pada Siklus I penelitian berfokus pada usaha menumbuhkan keterampilan berbahasa anak. Keberhasilan kegiatan belajar anak diukur secara kuantitatif seharusnya lebih baik dibandingkan sebelum penelitian dilakukan. Sedangkan Siklus II berfokus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak yang dilakukan pada Siklus I. Anak dikatakan sukses bila keterampilan berbahasanya meningkat.

Penelitian ini dilakukan di TK Ibu Duning Cilaku yang beralamat di Jalan Raya Cibeber Kp.

Cijati RT 02/07 Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Penelitian dilakukan selama 3 bulan pada semester genap, yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni Tahun Pelajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

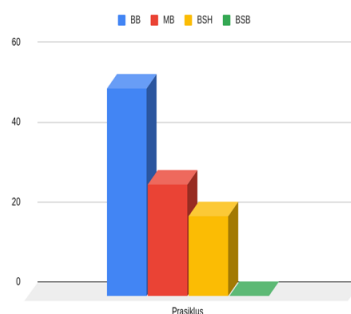
Hasil

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi. Observasi dimulai pada keadaan awal (prasiklus), kelompok anak yang akan diberikan intervensi yakni Kelompok B TK Ibu Dunning tahun ajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan berupa observasi pada saat pre-testing mengungkapkan bahwa diperlukan intervensi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bermain peran. Menghadapi situasi tersebut, peneliti mengembangkan metode, menyusun kegiatan, menyiapkan media yang sesuai, mengorganisasi pembelajaran, dan memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya melalui kegiatan bermain peran yang menyenangkan, berupaya merencanakan pembelajaran melalui pengajaran, penjelasan, dan bimbingan kepada anak. Guru menjelaskan dahulu mengenai tema cerita yang akan diperankan anak. Kemudian guru memberikan kebebasan pada anak memilih peran. Pengamatan kondisi awal pada penelitian siklus I bertujuan untuk mengidentifikasi strategi belajar yang tepat. Hal ini memungkinkan peneliti dengan mudah menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk proses belajar anak. Hal ini tidak hanya mencakup pengelolaan kelas, tetapi juga evaluasi berdasarkan kegiatan dan perbaikan bahan ajar. Sehingga mampu merangsang minat anak. Alat penilaian keadaan awal adalah:

Tabel 7. (Prasiklus) Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak %
1	Anak dapat menjawab pertanyaan	7	5	3	0	15
		46,66%	33,33%	20%	0%	100%
2	Anak dapat bertanya dengan menggunakan tanda tanya	6	4	5	0	15
		40%	26,66%	33,33%	0%	100%
3	Anak dapat menggunakan kata sambung	9	4	2	0	15
		60%	26,66%	13,33%	0%	100%
4	Anak dapat menyebutkan informasi tentang diri nya	9	4	2	0	15
		60%	26,66%	13,33%	0%	100%
5	Anak dapat menyebutkan informasi tentang keluarga nya	6	4	5	0	15
		40%	26,66%	33,33%	0%	100%
6	Anak dapat menyusun 5-6 buah kata menjadi kalimat yang lancar	9	4	2	0	15
		60%	26,66%	13,33%	0%	100%
7	Anak dapat melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar	9	4	2	0	15
		60%	26,66%	13,33%	0%	100%
8	Anak dapat mengenal tulisan sederhana	9	4	2	0	15
		60%	26,66%	13,33%	0%	100%
9	Anak dapat bermain peran dengan baik	6	4	5	0	15
		40%	26,66%	33,33%	0%	100%
10	Anak menjadi lancar berbicara setelah bermain peran	9	4	2	0	15
		60%	26,66%	13,33%	0%	100%
Rata Rata		53%	27%	20%	0%	100%

Gambar 5. Grafik Kondisi Awal (Prasiklus) Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran



Tabel dan grafik diatas menunjukkan keadaan berbahasa anak melalui kegiatan bermain peran sebelum dilakukan penelitian dengan rata-rata perolehan Belum Berkembang (BB) = 53%, Mulai Berkembang (MB) = 27%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 20%, Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0%. Dengan penjabaran seperti ;

Anak dapat menjawab pertanyaan; Belum Berkembang (BB) = 46,66% (7 orang), Mulai Berkembang (MB) = 33,33% (5 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 20% (3 orang). Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak dapat bertanya dengan menggunakan tanda tanya; Belum Berkembang (BB) = 40% (6 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 33,33% (5 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0 % (0 orang).

Anak dapat menggunakan kata sambung; Belum Berkembang (BB) = 60% (9 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak dapat menyebutkan informasi tentang diri nya; Belum Berkembang (BB) = 60% (9 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak dapat menyebutkan informasi tentang keluarga nya ; Belum Berkembang (BB) = 40% (6 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 33,33% (5 orang). Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak dapat menyusun 5-6 buah kata menjadi kalimat yang lancar; Belum Berkembang (BB) = 60% (9 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0 % (0 orang).

Anak dapat melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar Belum Berkembang (BB) = 60% (9 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak dapat mengenal tulisan sederhana; Belum Berkembang (BB) = 60% (9 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak dapat bermain peran dengan baik; Belum Berkembang (BB) = 40% (6 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 33,33% (5 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Anak menjadi lancar berbicara setelah bermain pera; Belum Berkembang (BB) = 60% (9 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 0% (0 orang).

Hasil tabel diatas menunjukkan kemampuan berbicara anak masih sangat rendah yakni 20%.

Siklus I

Siklus berlangsung pada bulan Maret hingga Mei 2024. Pada siklus I kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh guru. Guru meminta anak mulai bermain peran tentang topik pekerjaan, tujuannya yakni mendapatkan data mengenai kecakapan berbahasa anak melalui kegiatan bermain peran. Selain itu tujuan yang ingin dicapai yakni, antara lain:

Kecakapan memahami penjelasan guru, kecakapan mengekspresikan bahasa dalam permainan peran, kecakapan mengolah kata dalam permainan peran, kecakapan berbicara secara baik tanpa bermain peran.

Siklus I terdiri dari empat tahap yakni merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan.

Perencanaan

Sesuai hasil analisis Plan, terlihat mengalami kemajuan yang mana bermain peran meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun masih banyak anak yang belum bisa berbahasa dengan baik.

Guru mengajar dengan media dan metode sesuai rencana yang sudah dirumuskan. Rencana pelaksanaan kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

Membuat rencana kegiatan untuk siklus tersebut, membuat rencana kegiatan harian, menyiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai, menjamin manajemen kelas yang

menguntungkan, menyiapkan skema dimana anak akan berperan , menyiapkan skema pembelajaran menggunakan bahan ajar, menyiapkan lembar evaluasi yang akan digunakan , menyiapkan lembar observasi untuk peneliti

Pelaksanaan

Guru membimbing anak mengatur posisi duduk, saat guru menjelaskan anak memperhatikan dengan baik, guru menerangkan langkah-langkah kegiatan bermain peran, anak Melaksanakan permainan peran dengan memberikan motivasi , memilih peran yang akan dimainkan anak, anak melaksanakan permainan peran dengan semangat dan gembira , guru menilai hasil pekerjaan anak

Observasi

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti berkesempatan mengamati anak-anak yang melakukan kegiatan secara langsung. Peneliti mengamati dan mencatat semua peristiwa penting selama proses pembelajaran. Keberhasilan belajar diukur dari peningkatan kuantitatif kemampuan berbahasa anak selama kegiatan pembelajaran. Bagaimana anak mampu memahami penyampaian guru? Dapatkah anak mengekspresikan bahasa mereka melalui permainan peran? Bisakah anak memproses bahasa melalui permainan peran? Dan bisakah anak-anak berbicara baik tanpa bermain peran? Observasi dilakukan selama kegiatan bermain peran siklus I disajikan pada tabel di bawah ini, beserta perkembangannya sebagai berikut:

Tabel 8. Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus I

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak %
1	Anak dapat menjawab pertanyaan	0	4	9	2	15
		0%	26,66%	60%	13,33%	100%
2	Anak dapat bertanya dengan menggunakan tanda tanya	1	3	10	1	15
		6,66%	20%	66,66%	6,66%	100%
3	Anak dapat menggunakan kata sambung	2	1	11	1	15
		13,33%	6,66%	73,33%	6,66%	100%
4	Anak dapat menyebutkan informasi tentang diri nya	3	1	9	2	15
		20%	6,66%	60%	13,33%	100%
5	Anak dapat menyebutkan informasi tentang keluarga nya	2	1	11	1	15
		13,33%	6,66%	73,33%	6,66%	100%
6	Anak dapat menyusun 5-6 buah kata menjadi kalimat yang lancar	3	1	9	2	15
		20%	6,66%	60%	13,33%	100%
7	Anak dapat melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar	0	4	9	2	15
		0%	26,66%	60%	13,33%	100%
8	Anak dapat mengenal tulisan sederhana	1	3	10	1	15
		6,66%	20%	66,66%	6,66%	100%
9	Anak dapat bermain peran dengan baik	2	1	11	1	15
		13,33%	6,66%	73,33%	6,66%	100%
10	Anak menjadi lancar berbicara setelah bermain peran	3	2	8	2	15
		20%	13,33%	53,33%	13,33%	100%
	Rata Rata	11%	14 %	65%	10%	100%

Keterangan ;

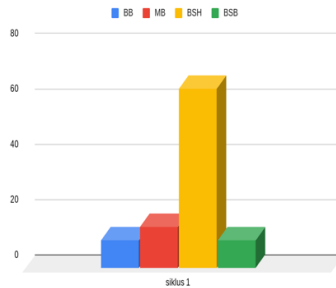
Belum Berkembang (BB) = *

Mulai Berkembang (MB) = **

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= ***

Berkembang Sangat Baik (BSB) = ***

Gambar 6. Grafik Kondisi Siklus I Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran



Tabel dan grafik diatas menunjukkan keadaan berbahasa anak melalui kegiatan bermain peran Pada Siklus I dengan Rata-rata perolehan Belum Berkembang (BB) =10%, Mulai berkembang (MB)=15%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=65%, Berkembang Sangat Baik (BSB) =10%. Dengan penjabaran seperti ;

Anak dapat menjawab pertanyaan; Belum Berkembang (BB) =0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) =26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang). Berkembang Sangat Baik (BSB) = 13,33% (2 orang).

Anak dapat bertanya dengan menggunakan tanda tanya; Belum Berkembang (BB) = 6,6% (1 orang), Mulai Berkembang (MB) =20% (3 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) =66,66% (10 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 6,66 % (1 orang).

Anak dapat menggunakan kata sambung; Belum Berkembang (BB) = 13,33% (2 orang), Mulai Berkembang (MB) = 6,66% (1 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 73,33% (11 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 6,66% (1 orang).

Anak dapat menyebutkan informasi tentang diri nya; Belum Berkembang (BB) = 20% (3 orang), Mulai Berkembang (MB) = 6,66% (1 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60 % (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 13,33% (2 orang).

Anak dapat menyebutkan informasi tentang keluarga nya ; Belum Berkembang (BB) = 13,33% (2 orang), Mulai Berkembang (MB) = 6,66% (1 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 73,33% (11 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 6,66% (1 orang).

Anak dapat menyusun 5-6 buah kata menjadi kalimat yang lancar; Belum Berkembang (BB) = 20% (3 orang), Mulai Berkembang (MB) = 6,66% (1 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60 % (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 13,33% (2 orang).

Anak dapat melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar; Belum Berkembang (BB) =0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) =26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang). Berkembang Sangat Baik (BSB) = 13,33% (2 orang).

Anak dapat mengenal tulisan sederhana; Belum Berkembang (BB) = 6,6% (1 orang), Mulai Berkembang (MB) =20% (3 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) =66,66% (10 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 6,66 % (1 orang).

Anak dapat bermain peran dengan baik; Belum Berkembang (BB) = 13,33% (2 orang), Mulai Berkembang (MB) = 6,66% (1 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 73,33% (11 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 6,66% (1 orang).

Anak menjadi lancar berbicara setelah bermain peran ; Belum Berkembang (BB) = 20% (3 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 53,33% (8 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 13,33% (2 orang).

Hasil diatas menunjukkan kecakapan berbicara anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 75,33%.

Siklus II

Sama dengan siklus I siklus II juga terdapat beberapa tahapan, dilakukan pada bulan Maret sampai Mei yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan observasi.

Perencanaan

Peneliti merancang perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I; Keberhasilan siklus II akan tetap dipertahankan dan kegagalannya akan diperbaiki, membuat rencana kegiatan dalam satu siklus, membuat Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan metode juga media pembelajaran yang sesuai, mengatur manajemen kelas yang kondusif, menyiapkan skema bermain peran anak, mempersiapkan

pengembangan skema pembelajaran menggunakan alat peraga, menyiapkan lembar penilaian yang digunakan, menyiapkan lembar observasi peneliti

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II, anak-anak pada umumnya sudah mengenal kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan (Siklus I) dan beberapa kendala telah diatasi. Keterampilan bahasa anak terlihat meingkatkan dibandingkan sebelumnya, hal ini juga terlihat dari hasil evaluasi siklus II anak tidak lagi takut bertanya kepada gurunya. Bermain peran dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok iminta memainkan karakter yang diinginkan. Aktivitas anak pada kegiatan ini berkisar pada doialog bersama temannya. Mereka bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaku yang mereka perankan. Keterampilan tanya jawab anak juga akan meningkat. Dengan melakaukan Role Play, kita menciptakan berbagai situasi dan mengasah kemampuan berbahasa anak. Selain itu, anak-anak akan lebih bersedia bertanya dan menjelaskan apa yang mereka lihat dan lakukan kepada guru dan teman sebayanya.

Observasi

Pada siklus II keberhasilan anak diukur dari kemampuan berbicara dan cara mengolah setiap kalimat. Observasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bermain peran. Hasil observasi tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus II

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak %
1	Anak dapat menjawab pertanyaan	0 0%	0 0%	10 66,66%	5 33,33%	15 100%
2	Anak dapat bertanya dengan menggunakan tanda tanya	0 0%	2 13,33%	10 66,66%	3 20%	15 100%
3	Anak dapat menggunakan kata sambung	0 0%	2 13,33%	9 60%	4 26,66%	15 100%
4	Anak dapat menyebutkan informasi tentang diri nya	0 0%	1 6,66%	9 60,1%	5 33,33%	15 100%
5	Anak dapat menyebutkan informasi tentang keluarga nya	0 0%	2 13,33%	10 66,66%	3 20%	15 100%
6	Anak dapat menyusun 5-6 buah kata menjadi kalimat yang lancar	0 0%	2 13,33%	9 60%	4 26,66%	15 100%
7	Anak dapat melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar	0 0%	4 26,66%	9 60%	2 13,33%	15 100%
8	Anak dapat mengenal tulisan sederhana	0 0%	2 13,33%	8 53,33%	5 33,33%	15 100%
9	Anak dapat bermain peran dengan baik	0 0%	2 13,33%	10 66,66%	3 20%	15 100%
10	Anak menjadi lancar berbicara setelah bermain peran	0 0%	2 13,33%	9 60%	4 26,66%	15 100%
	Rata Rata	0%	13%	62%	25%	100%

Gambar 7. Grafik Kondisi Siklus II Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran



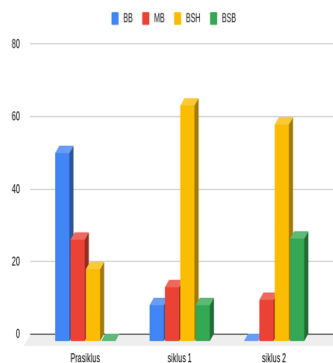
Anak dapat menjawab pertanyaan; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 0% (0 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 66,66% (10 orang). Berkembang Sangat Baik (BSB) = 33,33% (5 orang). Anak dapat bertanya dengan menggunakan tanda tanya; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 66,66% (10 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 20% (3 orang).

Anak dapat menggunakan kata sambung; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 26,66% (4 orang). Anak dapat menyebutkan informasi tentang diri nya; Belum

Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 6,66% (1 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 33,33% (5 orang). Anak dapat menyebutkan informasi tentang keluarganya; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 66,66% (10 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 20% (3 orang). Anak dapat menyusun 5-6 buah kata menjadi kalimat yang lancar; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 26,66% (4 orang). Anak dapat melaksanakan perintah lisan Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 26,66% (4 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 13,33% (2 orang). Anak dapat mengenal tulisan sederhana; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 53,33% (8 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 33,33% (5 orang). Anak dapat bermain peran dengan baik; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 66,66% (10 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 20% (3 orang). Anak menjadi lancar berbicara setelah bermain peran; Belum Berkembang (BB) = 0% (0 orang), Mulai Berkembang (MB) = 13,33% (2 orang), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 60% (9 orang), Berkembang Sangat Baik (BSB) = 26,66% (4 orang). Hasil diatas menunjukkan kecakapan berbicara anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87%.

Pembahasan

Hal ini tercapai secara maksimal setelah dilaksanakan pembelajaran Siklus I dan Siklus II di Kelompok B TK Ibu Duning Cilaku dan peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran. Hasil observasi prasiklus diperoleh rata-rata skor kemampuan berbahasa anak mencapai 20%. Setelah dilakukan penilaian pada Siklus I, keterampilan anak mengalami peningkatan mencapai 75%. Sebaliknya pada penelitian Siklus II tingkat keberhasilan belajar anak meningkat hingga nilai maksimal yaitu 87%. Oleh karena itu, inisiatif peningkatan keterampilan berbahasa melalui kegiatan bermain peran di Grup B TK Ibu Duning Cilaku dapat dikatakan berhasil. Observasi upaya peningkatan keterampilan berbahasa melalui bermain peran dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II di Kelompok B TK Ibu Duning Cilaku disajikan dalam grafik berikut.



Hasil yang diperoleh berdasarkan grafik tersebut adalah:

1. Prasiklus
Belum Berkembang (BB) mencapai 53%, Mulai Berkembang (MB) mencapai 27%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 20%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 0%.
2. Siklus I
Belum Berkembang (BB) mencapai 11%, Mulai Berkembang (MB) mencapai 14%. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 65%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 10%.
3. Siklus II
Belum Berkembang (BB) mencapai 0%, Mulai Berkembang (MB) mencapai 13%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 62%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 25%

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain di TK Ibu Duning Cilaku Cianjur” dilakukann melalui dua siklus dan

menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Anak kelompok B TK Ibu Duning Cilaku Cianjur menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi melalui kegiatan bermain peran, menerima bahasa sebagai informasi dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil observasi siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak Kelompok B TK Ibu Duning Cilaku Cianjur. Anak dapat mengolah kata, anak dapat mengekspresikan bahasa baru dalam kegiatan bermain peran maupun tidak, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan memahami alur cerita bermain peran. Perkembangan Keterampilan berbahasa pra implementasi hanya sebesar 20% yaitu 3 anak melalui pembelajaran dengan kegiatan bermain peran pada kelompok B TK Ibu Duning Cilaku Cianjur mengalami peningkatan. Peningkatannya terjadi secara bertahap, dengan pertumbuhan keterampilan berbahasa pada siklus I terjadi peningkatan sekitar 75,33% yaitu sebanyak 11 anak, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 87% yaitu sebanyak 13 anak.

Implikasi dan saran

Setelah dilakukannya metode bercerita dengan menggunakan media bermain peran sebagai peningkatan keterampilan berbahasa anak didik khususnya pada Kelompok B TK Ibu Duning Cilaku Cianjur, banyak manfaat yang diperoleh seperti, anak lebih fokus terhadap pembelajaran, dapat memperhatikan dengan lebih seksama instruksi yang diberikan guru dan dapat mencari tahu jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Didasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

Bagi Pendidik, Sebagai seorang pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran karena ini saling berkaitan erat. Evaluasi membantu dalam memutuskan langkah selanjutnya dalam pembelajaran jika masalah teridentifikasi, maka dapat mengambil tindakan segera. Dalam melaksanakan kegiatan, guru mampu menentukan metode dan media, sesuai dengan perkembangan anak agar menarik, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Kegiatan bermain peran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan bahasa anak Kelompok B TK Ibu Duning Cilaku Cianjur yang awalnya tidak ada tanda-tanda keberhasilan dalam perkembangan bahasa anak. Pendidik mampu mengembangkan sendiri media pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak, khususnya mengeksplorasi dan menemukan metode baru yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Untuk Sekolah/Lembaga; gunakan ini untuk referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. **Bagi orang tua**; kami mendorong para orang tua untuk terus menginspirasi anak-anaknya untuk membantunya tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan usianya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4885>
- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4885>
- Ani, A. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(1), 1-25.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini. In *Adjie Media Nusantara* (p. 90)
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Cahya, D. E., & Setyowati, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Dia Eka Cahyani Sri Setyowati. *Dieka*.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran. 9(4), 411-422.
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. 7(2), 1685-1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Juita, H. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada

- Anak Usia 6-8 Tahun Di Sekolah Dasar Aisyah Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5, 1.
- Noerhamzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306-319
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool*, 1(2), 60-76.
<https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- Rapida Yana, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(4), 185-197.
- Sàdiyah, H. (2018). Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di PKPBA UIN Maliki Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3, 1-29.
- Sirait, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Teknik Mozaik Di TKQ Al Falaah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 36-49.
- Srihayati, H. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasaanak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-4 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 115-124. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i1.3686>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1-4.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1-65.